

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perempuan dalam struktur keluarga telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Kehadiran perempuan sebagai kepala keluarga menunjukkan adanya pergeseran peran gender di dalam masyarakat modern, di mana perempuan semakin mandiri dalam mengelola kehidupan dari keluarga mereka.

Peran perempuan di dalam keluarga tidak hanya menjalankan fungsi sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga mencari nafkah dan menjadi kepala keluarga. Hal ini yang menyebabkan adanya perempuan sebagai kepala keluarga. Peran perempuan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga menjadi sangat penting dalam dinamika sosial ekonomi masyarakat.

Seiring dengan adanya perubahan pola hidup, dinamika pekerjaan, dan perubahan struktur keluarga, perempuan sering kali mendapati diri mereka memegang tanggung jawab yang utama dalam memenuhi kebutuhan di dalam keluarganya.

Struktur kepala keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan dipandang rentan terhadap guncangan. Hal ini mengakibatkan perempuan kepala keluarga akan menghadapi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pokok di dalam keluarga.

Pada umumnya, perempuan yang menjadi kepala keluarga mempunyai tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah. Selain itu, beban berat yang harus ditanggung oleh mereka juga lebih besar dibandingkan dengan laki – laki yang memiliki peran serupa. Meskipun demikian, kekuatan dan ketabahan mereka seringkali menjadi pilar utama dalam menjaga stabilitas keluarga.

Faktor penyebab perempuan menjadi kepala keluarga adalah perceraian dan kematian pasangan. Selain itu, faktor – faktor sosial dan ekonomi juga bisa berperan, seperti ketidaksetaraan gender dalam akses pendidikan dan pekerjaan, serta tekanan ekonomi yang memaksa perempuan untuk mengambil peran sebagai kepala keluarga.

Berdasarkan fenomena yang ada, fakta menunjukkan bahwa masyarakat miskin dalam rumah tangga adalah yang dikepalai oleh seorang perempuan. Mereka semakin kurang berdaya ketika sulit mendapatkan sarana dan kesempatan yang setara untuk hidup layak. Kondisi tersebut tentunya meminggirkan hak sosial dan ekonomi perempuan.

Menjadi perempuan kepala keluarga tentunya bukanlah hal yang mudah, mereka harus mengurus anaknya seorang diri karena bercerai dengan suaminya atau karena ditinggal mati. Hal ini membutuhkan perjuangan yang sangat besar untuk keberlangsungan hidup keluarga. Terlebih lagi stigma dari lingkungan masyarakat yang seringkali memojokkan perempuan kepala keluarga dan hal tersebut bisa berpengaruh buruk kepada mereka.

Keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan atau keluarga dengan orang tua tunggal membutuhkan dukungan keluarga, teman, dan komunitas karena tidak ada pasangan untuk berbagi tanggung jawab (Collin, Jordan, & Coleman, 2013). Dengan

besarnya tanggung jawab yang diembang sendiri, perempuan sebagai kepala keluarga tentu dihadapkan dengan berbagai tantangan dan hambatan dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Kebutuhan yang paling sulit didapatkan oleh perempuan sebagai kepala keluarga adalah kebutuhan akan dukungan dan penghargaan. Selama ini pandangan masyarakat selalu negatif dan penuh akan ejekan. Padahal dukungan dari orang sekitar akan sangat penting dan berpengaruh bagi perempuan kepala keluarga.

Sebagai kepala keluarga, perempuan seringkali dihadapkan dengan beragam tanggung jawab. Mulai dari memenuhi kebutuhan ekonomi hingga memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada anggota keluarga lainnya. Meskipun perempuan kepala keluarga memiliki tanggung jawab yang besar, dukungan sosial dari lingkungan sekitar dapat menjadi faktor penentu keberhasilan mereka memenuhi kebutuhan keluarga.

Pada kenyataannya, dukungan sosial yang diterima oleh perempuan kepala keluarga masih tergolong rendah, selain karena merasa adanya isolasi sosial, mereka pun menyatakan bahwa anggapan miring mengenai status tersebut masih kerap menjadi permasalahan. Padahal perempuan yang menjadi kepala keluarga membutuhkan adanya dukungan, baik itu berupa perhatian, penghargaan, bahkan dukungan secara nyata seperti kehadiran langsung pun terkadang mereka butuhkan.

Sarafino (2011) menjelaskan bahwa dukungan sosial merujuk pada kenyamanan, perhatian, harga diri, atau bantuan yang ada untuk seseorang dari orang lain atau kelompok. Lebih lanjut Sarafino (2011) mengartikan dukungan sosial adalah tindakan

atau perlakuan yang benar – benar dilakukan oleh orang lain atau mengacu pada menerima dukungan pada perasaan seseorang bahwa kenyamanan, perhatian, dan bantuan tersedia yang diartikan sebagai bentuk dukungan yang dirasakan.

Dukungan sosial yang diterima dan dirasakan dapat berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan dalam merasakan penerimaan dukungan tersebut. Ada perempuan kepala keluarga yang tetap mampu bertahan ditengah minimnya dukungan sosial yang diterimanya dan adapun yang tidak bertahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2013) menyatakan bahwa Dukungan sosial yang didapatkan oleh perempuan kepala keluarga dapat membuat merasa nyaman dan bahagia. Perempuan Kepala Keluarga membutuhkan dukungan sosial untuk melakukan proses penyesuaian agar dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik.

Membahas mengenai dukungan sosial maka tentunya ada hubungannya dengan pekerja sosial. Pekerja sosial memainkan peran penting dalam memberikan dukungan sosial kepada perempuan kepala keluarga dan individu lainnya di masyarakat. Mereka dapat membantu dalam berbagai cara, termasuk memberikan saran, bimbingan, dan dukungan emosional kepada perempuan kepala keluarga yang menghadapi tantangan. Pekerja sosial juga dapat membantu menghubungkan mereka dengan sumber daya dan layanan yang diperlukfan, seperti bantuan keuangan, perumahan, layanan kesehatan mental, atau pelatihan keterampilan.

Selain itu, pekerja sosial juga memiliki peran dalam advokasi untuk perubahan sosial yang lebih luas yang dapat meningkatkan kondisi hidup perempuan kepala

keluarga, seperti kebijakan yang mendukung kesejahteraan keluarga, perlindungan hak – hak perempuan, kesetaraan gender. Dengan bekerja sama dengan individu, keluarga, dan komunitas, pekerja sosial dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perempuan kepala keluarga untuk mengatasi tantangan mereka, dan mencapai potensi penuh mereka.

Penelitian tentang perempuan kepala keluarga sebagai subjek penelitian tentunya memiliki beberapa alasan, diantaranya mengatasi stigma dan stereotip. Perempuan kepala keluarga seringkali menghadapi stigma sosial dan stereotip yang negatif karena peran mereka dianggap tidak konvensional dalam struktur keluarga. Selain itu perempuan kepala keluarga menghadapi beberapa tantangan berbeda dari keluarga dengan 2 orang tua, baik itu dari segi finansial, beban ganda kerja dan perawatan anak.

Pendataan Badan Pusat Statistik tahun 2023 menunjukkan bahwa ada 12,73% kepala rumah tangga perempuan di Indonesia. Presentase tersebut naik sebesar 0,01% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, data BPS menunjukkan bahwa kondisi rumah tangga pada perempuan kepala keluarga sebagian besar kondisi keluarga cerai mati (70,37%), cerai hidup (16,7%), masih menikah tetapi suami tidak dapat menafkahi (9,04%), ataupun belum menikah (4,52%).

Berdasarkan Data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Purbalingga, perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 48.262 kepala keluarga. Faktor penyebab terbanyak dari adanya perempuan kepala keluarga di Kabupaten Purbalingga sendiri adalah akibat perceraian.

Desa Kertanegara yang berada di wilayah Kecamatan Kertanegara ini meskipun bukan tergolong desa yang miskin namun jumlah perempuan yang menjadi kepala keluarga di desa ini cukup tinggi se Kecamatan Kertanegara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pekerja Sosial Masyarakat Kecamatan Kertanegara, jumlah perempuan sebagai kepala keluarga yang ada di Desa Kertanegara mengalami peningkatan dari tahun 2023 yakni dari 215 menjadi 223. Angka tersebut merupakan angka yang tertinggi yang berada di Kecamatan Kertanegara.

Terletak di Kabupaten Purbalingga, Desa Kertanegara mencerminkan realitas sosial di banyak wilayah pedesaan di Indonesia. Di tengah dinamika ekonomi dan sosial, perempuan seringkali menjadi tulang punggung keluarga, terutama sebagai kepala keluarga dalam situasi dimana suami telah meninggal atau tidak hadir dalam kehidupan keluarga. Fenomena ini menciptakan tantangan yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, berupa beban ganda yang harus ditanggung oleh perempuan sebagai pencari nafkah utama sekaligus pengelola rumah tangga.

Perempuan kepala keluarga di desa – desa sering kali menghadapi kesulitan dalam memperoleh sumber daya dan dukungan sosial yang cukup untuk mengatasi beban ekonomi dan sosial yang mereka hadapi. Faktor – faktor seperti kurangnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan, keterbatasan lapangan pekerjaan, serta norma sosial yang mengarah pada pengabaian perempuan dalam proses pengambilan keputusan keluarga, semakin memperumit situasi mereka.

Kondisi ini menyoroti perlunya penelitian yang mendalam tentang dukungan sosial yang diterima oleh perempuan kepala keluarga di Desa Kertanegara. Serta

mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi aksesibilitas dan penerimaan dukungan tersebut, sehingga dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan kepala keluarga dan keluarga mereka.

Melalui penelitian ini, maka dapat melihat jenis dan tingkat dukungan yang diterima oleh perempuan kepala keluarga dari berbagai sumber seperti keluarga, tetangga, teman, dan lainnya. Hal ini penting karena dukungan dari berbagai sumber dapat memiliki dampak yang berbeda terhadap kesejahteraan mereka. Selain itu juga dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan spesifik mereka dan jaringan dukungan sosial dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Perempuan kepala keluarga sangat membutuhkan dukungan sosial agar dapat bertahan dalam menghadapi beban besar karena harus mengurus keluarga dan tanggung jawab rumah tangga seorang diri. Dukungan sosial perlu diberikan kepada perempuan kepala keluarga karena memiliki dampak yang signifikan bagi kesejahteraan mereka dan anak – anaknya. Selain itu, dukungan sosial kepada perempuan kepala keluarga tidak hanya membantu mereka secara individu, tetapi juga berdampak positif pada keluarga dan masyarakat secara lebih luas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas dan melihat pentingnya dukungan sosial yang diberikan kepada perempuan kepala keluarga, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dukungan Sosial Kepada Perempuan Kepala Keluarga Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Kertanegara, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan utama penelitian ini adalah “Bagaimana Dukungan Sosial Kepada Perempuan Kepala Keluarga dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Kertanegara, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga?”. Dari permasalahan tersebut didapat sub – sub bab permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana dukungan emosional kepada perempuan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga?
3. Bagaimana dukungan penghargaan kepada perempuan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga?
4. Bagaimana dukungan instrumental kepada perempuan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga?
5. Bagaimana dukungan *informative* kepada perempuan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial yang didapatkan oleh perempuan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Adapun tujuan lainnya yaitu untuk:

1. Karakteristik responden.
2. Dukungan emosional kepada perempuan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

3. Dukungan penghargaan kepada perempuan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
4. Dukungan instrumental kepada perempuan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
5. Dukungan *informative* kepada perempuan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam pelaksanaan penelitian ini terbagi menjadi dua macam manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran maupun data lapangan untuk memperkaya pengetahuan dan praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dukungan sosial.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam menyelesaikan masalah dukungan sosial dan memperluas pengetahuan dalam bidang pekerjaan sosial, terutama yang berkaitan dengan dukungan sosial.

1.5 Pembatasan dan Keterbatasan Penelitian

Pembatasan penelitian dari segi lokasi penelitian dan populasi penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perempuan kepala keluarga di Desa Kertanegara, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga, dengan total populasi sebanyak 52 orang. Pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan

pengumpulan data melalui kuesioner, sehingga memudahkan pengumpulan dan analisis data dalam waktu yang relatif singkat.

Keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah kemungkinan kendala dalam memperoleh keterlibatan sepenuhnya dari 34 perempuan kepala keluarga yang menjadi sampel penelitian. Beberapa perempuan kepala keluarga mungkin tidak kooperatif dan tidak memahami maksud pengisian kuesioner, sehingga dapat mempengaruhi keakuratan data yang dikumpulkan. Selain itu, keterbatasan waktu menjadi dari beberapa perempuan kepala keluarga menjadi tantangan karena mereka harus bekerja, mengurus rumah tangga, dan merawat keluarga, sehingga sulit untuk menentukan waktu yang pas untuk dilakukan pengumpulan data.

Penelitian ini mungkin akan terbatas hanya kepada 34 perempuan kepala keluarga di Desa Kertanegara, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga. Sehingga populasi tidak dapat diterapkan secara menyeluruh kepada populasi perempuan kepala keluarga yang lainnya. Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berguna mengenai kondisi serta karakteristik dukungan sosial kepada perempuan kepala keluarga di Desa Kertanegara, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian skripsi disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Manfaat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL

Memuat tentang penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian, serta kerangka pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian keperpustakaan yang dijadikan dasar dalam kegiatan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang mencakup desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian serta langkah – langkah penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : USULAN PROGRAM

Memuat tentang perencanaan yang logis dan sistematis yang dapat dilakukan untuk menjawab temuan – temuan, sasaran, pelaksanaan program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah – langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.

BAB VI : KESIMPULAN

Memuat tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.